

Lampiran 1

Perihal : Peminjaman Ruang Diskusi

Jakarta, 21 Oktober 2017

Kepada Yth,

Ibu Pembantu Dekan II

FK Universitas Tarumanagara

Jakarta

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan keperluan penelitian untuk menyelesaikan skripsi saya yang berjudul “Pengaruh mendengarkan musik saat membaca dengan daya ingat mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara” , maka saya yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Darren Christopher

NIM : 405140071

Memohon peminjaman ruangan diskusi sebanyak 4 ruangan yang akan digunakan untuk keperluan penelitian saya diatas. Penelitian tersebut saya rencanakan akan dilakukan pada tanggal 30 November 2017, 5 Desember 2017 atau 8 Desember 2017.

Demikian surat permohonan ini saya buat, atas perhatian ibu, saya ucapan terima kasih.

Mengetahui,
Dosen Pembimbing Penelitian

Hormat Saya,

dr. Enny Irawaty M.Pd.Ked
NIK : 10410006

Darren Christopher
NIM : 405140071

Lampiran 2

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama :

Jenis kelamin :

Tanggal lahir :

NIM :

Nomor Hp :

ID Line :

Menyatakan bersedia berpartisipasi dan mengikuti semua langkah pada penelitian ini dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun. Sebelum menandatangani surat pernyataan ini, saya sudah diberikan penjelasan mengenai tujuan dan langkah penelitian oleh peneliti. Atas perhatiannya, saya ucapan terima kasih.

Jakarta,.....

Responden

(.....)

Lampiran 3

Isi pertanyaan dibawah ini

1. Berapa hasil Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Anda disemester 2? _____

Jika anda lupa atau tidak tahu pasti, berapa perkiraan IPK anda berdasarkan kisaran berikut :

- A. Nilai IPK 3,51-4,00
- B. Nilai IPK 3,01-3,50
- C. Nilai IPK 2,51-3,00
- D. Nilai IPK 2,01-2,50
- E. Nilai IPK <2,00

Lampiran 4

Pilihlah 1 jawaban yang menurut anda benar.

1. Berapa tahunkah perayaan kesenian yang diadakan Djoko Pekik?
 - a. 50
 - b. 60
 - c. 66
 - d. 70
 - e. 76
2. Bagaimakah bentuk perayaan yang diadakan Djoko Pekik tersebut?
 - a. Membuat lukisan berburu celeng
 - b. Membuat patung hakim kesurupan
 - c. Menampilkan kesenian tari kuda lumping
 - d. Membuat lukisan hantu-hantu kesurupan
 - e. Membuat patung dirinya dengan digotong seperti celeng
3. Berapa umur Djoko pekik?
 - a. 76 tahun
 - b. 70 tahun
 - c. 60 tahun
 - d. 66 tahun
 - e. 50 tahun
4. Pada tanggal berapa karya Djoko Pekik yang berjudul "*berburu celeng*" dipamerkan?
 - a. 20 September
 - b. 7 Oktober
 - c. 10 Oktober
 - d. 7 November
 - e. 8 November
5. Apa makna patung berburu pekik menurut pembuatnya?
 - a. Ketamakan manusia
 - b. Refleksi diri pembuat
 - c. Kritikan praktek Borjuis
 - d. Kegembiraan hati pembuat
 - e. Ekspresi Murka pembuat kepada hakim

6. Di manakah gagasan untuk menciptakan patung “*Berburu Pekik*” bermula?
 - a. Solo
 - b. Papua
 - c. Sentul
 - d. Magelang
 - e. Yogyakarta
7. Apa warna dominan pada kedua patung (“*berburu celeng*” dan “*berburu pekik*”) milik Djoko Pekik?
 - a. Merah muda
 - b. Merah tua
 - c. Kuning
 - d. Coklat muda
 - e. Coklat tua
8. Pada tahun berapakah Biennale IX diadakan?
 - a. 1996
 - b. 1998
 - c. 1999
 - d. 2009
 - e. 2013
9. Berapa orang pekerja yang dilibatkan oleh Djoko Pekik untuk membuat patung “*Berburu Pekik*” dan “*Berburu Celeng*”?
 - a. 2
 - b. 3
 - c. 4
 - d. 5
 - e. 6
10. Berapa uang yang dibutuhkan untuk membuat patung “*Berburu Pekik*” dan “*Berburu Celeng*”?
 - a. 100 Juta
 - b. 120 Juta
 - c. 150 Juta
 - d. 200 Juta
 - e. 250 Juta

11. Berapa banyak lukisan pada pameran terakhir Djoko Pekik?
- a. 6 lukisan
 - b. 10 lukisan
 - c. 15 lukisan
 - d. 28 lukisan
 - e. 30 lukisan
12. Apa lukisan yang paling fenomenal yang merupakan simbol awal kebangkitan Djoko Pekik setelah “tidur nyenyak”?
- a. Susu Raja Celeng
 - b. Berburu Celeng
 - c. Memanah Matahari
 - d. Tuan Tanah Kawin Muda
 - e. Matinya Celeng tanpa Bunga dan Telegram Duka
13. Apakah nama patung yang dibuat Djoko Pekik saat menjadi tahanan pada tahun 1965?
- a. Berburu Pekik
 - b. Berburu Celeng
 - c. Telegram Duka
 - d. Memanah Matahari
 - e. Matinya Celeng tanpa Bunga
14. Pada tahun berapa Djoko Pekik bebas dari penjara?
- a. 1970
 - b. 1971
 - c. 1972
 - d. 1973
 - e. 1974
15. Bagaimanakah suasana hati Djoko Pekik saat menciptakan patung dipenjara?
- a. Sedih, karena dipenjara
 - b. Murka, karena dipenjara
 - c. Gembira, karena ada harapan hidup
 - d. Putus asa, karena tidak ada harapan hidup
 - e. Tenang, karena sudah menerima keadaan di penjara

16. Siapa nama pengawas komandan Corps Polisi Militer yang mengawasi Djoko Pekik selama di penjara?
- a. Moes Soeyagbo
 - b. Moes Soebagyo
 - c. Moes Soeparjo
 - d. Moes Soemanto
 - e. Moes Soepratman
17. Di kota manakah akademi militer nasional saat Moes dipanggil oleh Sukarno?
- a. Solo
 - b. Papua
 - c. Sentul
 - d. Magelang
 - e. Yogyakarta
18. Berapa ukuran patung *memanah* yang dibuat oleh Djoko Pekik?
- a. 1x1 meter
 - b. 1x2 meter
 - c. 4x12 meter
 - d. 10x6 meter
 - e. 30x30 meter
19. Apa nama lukisan yang sangat disayangi Djoko Pekik sampai menitipkan nya kepada istrinya saat dia diburu pada tahun 1966?
- a. Susu Celeng
 - b. Berburu Pekik
 - c. Memanah Matahari
 - d. Tuan Tanah Kawin Muda
 - e. Matinya Celeng tanpa Bunga dan Telegram Duka
20. Dimana tentara menciduk Djoko Pekik saat diburu?
- a. Solo
 - b. Papua
 - c. Sentul
 - d. Magelang
 - e. Yogyakarta

21. Bagaimana gambar Celeng yang sesuai dengan lukisan “*Susu Raja Celeng*”?
- a. Seekor Celeng yang kecil
 - b. Seekor celeng yang bertaring dua
 - c. Seekor celeng yang sedang makan
 - d. Seekor celeng yang menyebrang jalan
 - e. Seekor celeng gemuk bermata merah liar
22. Dalam acara apa lukisan “*Susu Raja Celeng*” dipamerkan?
- a. Acara perayaan tahunan
 - b. Acara akademi militer nasional
 - c. Acara pameran di Negara Sosialis
 - d. Acara Sewindu takhta untuk rakyat Sri Sultan X
 - e. Acara peringatan Djoko Pekik menjadi tahanan
23. Suasana apakah yang digambarkan dalam lukisan *pawing kesurupan*?
- a. Penjara
 - b. Korupsi
 - c. Feodalisme
 - d. Persidangan
 - e. Pembantaian
24. Apakah judul dari artikel ini?
- a. Djoko Pekik dan ideologi “*Celeng*”
 - b. Negeri para celeng
 - c. Go to hell Crocodile oleh Djoko Pekik
 - d. Pekik, celeng dan mahkamah konstitusi
 - e. Pekikan Djoko Pekik dan Lembaga
25. Di bagian manakah lukisan tuan tanah kawin muda dipamerkan?
- a. Cekoslovakia
 - b. Slovakia
 - c. Singapura
 - d. Bulgaria
 - e. Uruguay

Lampiran 5

Foto-foto saat penelitian berlangsung



Lampiran 6



20 Nopember 2017

Nomor : 385-Adm/FK- Untar/XI/2017
Lampiran :
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.
Koord. Blok Imunologi & Infeksi
Fakultas Kedokteran
Universitas Tarumanagara
Jakarta

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya penelitian mahasiswa untuk skripsi di Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara, maka dengan ini kami mohon agar mahasiswa tersebut dapat diijinkan untuk penelitian dengan metode penelitian pengisian kuesioner terhadap 40 responden selama 3 semester pada blok Imunologi & Ifeksi.

Mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Darren Christopher/405140071
Judul Skripsi : Pengaruh mendengarkan musik saat membaca dengan daya ingat mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapan terima kasih.

a.n. D E K A N,
Pemb.Dekan Bid. Akademis & Kemahasiswaan

dr. Rebekah Malik, MPd. Ked

Tembusan :

- Ketua Unit Penelitian FK UNTAR

Jl. Letjen. S. Parman No. 1
Jakarta Barat 11440, INDONESIA
T : (021) 5671781, 5670815
F : (021) 5663126
E-mail : fk@untar.ac.id

www.untar.ac.id

Lampiran 7



[1]

Pekik, Celeng, dan Mahkamah Konstitusi

Djoko Pekik merayakan 60 tahun berkesenian dengan membuat patung dirinya digotong sebagaimana celeng. Juga lukisan hakim-hakim kesurupan.

MENJELANG magrib, se-lusin pemuda masih sibuk memindahkan sebuah patung besar di halaman Gedung A Galeri Nasional, Jakarta, 7 Oktober lalu. Patung dua orang mirip seniman Djoko Pekik, berjenggot bertelanjang dada, dengan celana digulung hingga lutut. Dengan sebilah bambu, kedua Pekik itu menggantung seekor babi hutan atau celeng yang sangat gendut.

"Agak ke sini sedikit, yang sebelah sini nanti untuk kursi. Nanti lampunya disorotkan ke sebelah sini, jadi muka celengnya kelihatan," ujar Djoko Pekik asli, 76 tahun, memberi perintah kepada anak-anak muda itu dalam bahasa Jawa.

Karya Djoko Pekik itu berjudul *Berburu Celeng*. Patung ini menjadi patung "penyambut" para undangan dalam pembukaan pameran lukisannya, 10 Oktober lalu,

yang sangat ramai dan gayeng. Empat belas tahun silam, di tempat yang sama, Djoko Pekik menggelar pameran tunggal. Kini ia mengambil tajuk "Jaman Edan Kesurupan". Selain bisa menyaksikan patung *Berburu Celeng*, pengunjung dapat menikmati patung *Berburu Pekik*.

Dua orang seperti Pekik kembali memiliki. Tapi kali ini bukan celeng gemuk yang digotong, melainkan sosok Pekik sendiri. Tubuh Pekik telentang menantang langit. Tali tumpar mengikat kencang dua pergelangan tangannya. Tambang menali erat dua mata kakinya. Wajah Pekik penuh kelebihan. Kedua bola matanya sipit. Jenggot menjuntai. Rambut acak-acakan. Kuncir di ujung belakang rambut melelungkung tak keruan. Pekik diperlakukan setelah diburu oleh Pekik-Pekik lain.

Apa makna patung itu? Menurut Djoko Pekik, patung *Berburu Pekik* menggambarkan refleksi dirinya sendiri. "Apakah

saya ini punya sifat angkara murka atau tidak?" Gagasan mencipta patung *Berburu Pekik* bermula dari Biennale IX di Yogyakarta pada 2009. Waktu itu para seniman Yogyakarta membuat poster *Berburu Pekik*. Seniman menempel poster di Jalan Solo, Jalan Lingkar Utara, Jalan Lingkar Selatan, dan Jogyakarta National Museum. Poster itu berukuran 10 x 6 meter. Pekik kemudian meminta foto poster itu kepada panitia Biennale. Ia kemudian membuat patung berdasarkan foto.

Pekik melibatkan lima pekerja untuk membuat patung *Berburu Pekik* dan *Berburu Celeng*. Dua patung tersebut berbahan fiber. Patung *Berburu Celeng* beratnya 3 kuintal. Sedangkan patung *Berburu Pekik* 2 kuintal. Perlu empat bulan buat Pekik untuk merampungkan dua patung itu. Ia mengeluarkan duit setidaknya Rp 150 juta untuk menciptakan dua patung itu. Karya itu berwarna dominan cokelat tua.

Djoko Pekik mengatakan pameran ini adalah pameran tunggalnya yang terakhir. Sebanyak 28 lukisan lawas dan baru dipertontonkan lagi. Lukisan yang paling fenomenal sebagai simbol awal kebangkitan Djoko Pekik setelah "tidur nyenyak" juga ikut dipamerkan. Lukisan itu berjudul *Susu Raja Celeng*. Pada 1996, Pekik membuat lukisan tersebut selanjutnya ia secara berseri membuat lukisan berjudul *Berburu Celeng* pada 1998, dilanjutkan *Matinya Celeng tanpa Bunga dan Telegram Duka* pada 1999.

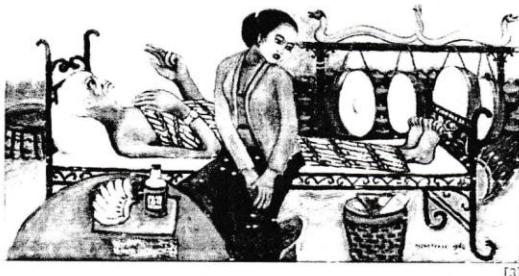
Lukisan *Susu Raja Celeng* menggambarkan

TEMPO/INDRAHANTORO

128 | TEMPO | 20 OKTOBER 2013



[2]



[1] *Berburu Pekik*,
2013.
[2] *Berburu Celeng*,
2013.
[3] *Tuan Tanah Kawin Muda*,
1964.

kian seekor celeng sangat gemuk, bertaring empat, matanya merah liar, enam susunya matang, siap menyeruduk. Di kejauhan ribuan orang, sementara di atasnya sebuah jalan layang penuh mobil tak hirau dengan si celeng gendut. Lukisan ini dipamerkan dalam acara Sewindu Takhta untuk Rakyat Sri Sultan X.

Karya lahir yang dipamerkan Pekik adalah patung *Memanah Matahari*. Patung ini replika dari patung *Memanah Matahari* yang dibuat Pekik selama berada pada masa tahanan, ia dipajang setelah huru-hara 1965. Pekik menjadi tahanan politik pada 8 November 1965-1972 di Benteng Vredeburg Yogyakarta. Pekik menganggap patung itu penting bagi perjalanan hidupnya. Ia menciptakan patung itu dalam suasana gembira, karena pada saat itu ia

merasa memiliki harapan hidup kembali.

Di dalam penjara, Pekik berada dalam pengawasan Komandan Corps Polisi Militer atau CPM bernama Moes Soebagyo. Dia juga komandan daerah perang DIY. Waktu itu markas CPM berada di dekat Kali Code, sekarang di barat Hotel Santika. Moes Soebagyo meminta Pekik membuat patung *Memanah Matahari* pada Desember 1966. Semua bahan patung berbasar dari Moes Soebagyo. Patung menggunakan bahan semen dengan kerangka besi untuk menopang patung. Pekik melukiskan tangan kanan lelaki perkosa menarik tali busur sekutu tenaga. Sedangkan tangan kiri menahan busur. Kaki kiri bertumpu pada batu. Patung memanah ke arah persis ke arah matahari pukul tiga sore.

Waktu itu Pekik mencipta patung selama tiga bulan. Ia menggambarkan penjara sebagai lorong gelap. Lalu ia membayangkan sinar matahari. Si pemaham dilu-

Soebagyo.

Patung *Memanah* itu kini berada di rumah kosong berukuran 30 x 30 meter di Jalan Faridah Muridan Noto, Kotabaru, Yogyakarta. Rumah itu dahulu milik Moes Soebagyo. Kini rumah itu milik Iswanto, bos Mirota Kampus. Selain itu, Pekik memiliki kenangan pada lukisan berjudul *Tuan Tanah Kawin Muda*. Karya itu diciptakan Pekik pada 1964. Lukisan berukuran 1 x 2 meter itu pernah dipamerkan di negara berbahasa sosialis, antara lain Cekoslovaksia, Yugoslavia, dan Rusia.

Pekik amat sayang pada lukisan itu. Ketika tentara memburnya dia pada 1966, ia menggulung lukisan tersebut lalu menitikannya ke rumah pacarnya yang kini menjadi istriinya di Wirobrajan. Dalam suasana yang tidak aman, Pekik lari dan tinggal di Sanggar Pelukis Rakja di Sentul, Bogor. "Tentara menciduk saya di Sentul," katanya.

Menurut Pekik, lukisan itu menjelaskan perihal tuan tanah. Pekik mendapat inspirasi melukis ketika ia saat menjadi aktivis Lekra menjalani kegiatan "turban" atau turun ke bawah. Selama sebulan ia tinggal di kawasan Tristik, Kulon Progo, Yogyakarta. Di tempat inilah hidup seorang tuan tanah bernama Haji Dawam Roji. Haji Dawam suka membayar buruhnya dengan upah rendah. Pekik kemudian mengkritik praktik feodalisme dan borjuis dalam lukisan itu.

Apa karya terbaru Pekik dalam pameran ini? Begitu masuk Galeri Nasional, kita langsung disodori sebuah lukisan besar berjudul *Pawang Kesurupan*. Lukisan tersebut menampilkan suasana persidangan. Dua hakim digambarkan membawa kadal, seorang hakim sedang bermesraan dengan perempuan cantik. Di depan meja sidang, sekelompok penari kuda lumping sedang menari dan kesurupan. Yang berkembang dengan mata telur mulutnya rakus memakan bunga. Rekannya malah seperti memakan bara api. Yang lebih gokil: ada seorang hakim yang ikut turun rakus melahap seekor ayam.

"Hakim, yang seharusnya mengendalikan, ikut kesurupan juga. *Chaos* semua, korupsi di mana-mana, *jamane edan, kesurupan kabeh*," ucap Pekik. Lukisan ini bukan sengaja mengolok-olok Akil Mochtar, Ketua Mahkamah Konstitusi, yang ter tangkap basah menerima sogokan. "Ini saya buat tahun lalu, *tha* kok ini malah kejadian *bener*. Jadi seperti ramalan, ya?" ujarnya kepada *Tempo*.

© SHINTA MAHARANI, SUNUDYANTORO (YOGYA), DIAN YULIASTUTI (JAKARTA)

ESTIHEWA

20 OKTOBER 2013 | TEMPO | 129

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

- Nama : Darren Christopher
NIM : 405140071
Alamat : PIK, Jalan Mayang Permai 5 no 27
Tempat/tanggal lahir : Jakarta / 25 Juli 1996
Riwayat pendidikan :
 - 2000 - 2002 : TK Bina Kusuma
 - 2002 - 2008 : SD Bina Kusuma
 - 2008 - 2011 : SMPK 6 BPK Penabur Jakarta (SMP)
 - 2011 - 2014 : SMAK 6 BPK Penabur Jakarta (SMA)
 - 2014 - Sekarang : FK Untar Jakarta
Pengalaman organisasi :
 - 2010 - 2017 : Badan Pengurus bidang persekutuan GKI Muara Karang
 - 2013 - 2014 : Anggota MPK SMAK 6 BPK Penabur Jakarta
 - 2014 - 2015 : Anggota persekutuan oikumene Untar
 - 2014 - 2018 : Anggota Gita Swara FK Untar
 - 2016 - 2017 : Anggota ICU FK Untar
 - 2017 - 2018 : BPH bagian koor. tenor Gita Swara FK Untar